



<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/>

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |



PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)

*Dian Priatiningsih*¹, *Fangela Myas Sari*²

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, Email : dian.unikal@gmail.com

² Program studi Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Email : fangelamyassari@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: 2022-10-12
Revised: 2022-11-02
Accepted: 2022-11-02
Available online: 2022-11-30

KEYWORDS

Internal Control System, Utilization of Regional Financial Information Systems and Quality of Local Government Financial Reports

CORRESPONDENCE

E-mail: fangelamyassari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control, human resources in the field of accounting and the use of regional financial information systems on the quality of local government financial reports. Data was collected by distributing questionnaires 50 which did not return 11, which were distributed to staff/employees of the finance subdivision such as the expenditure treasurer, income and expenditure treasurer at the Regional Apparatus Organization in Batang Regency.

The test results show that the Internal Control System has no significant effect on the quality of local government financial reports (Pvalue 0.277), and the use of regional financial information systems has a significant effect on the quality of local government financial reports (P value 0.003). The results of this study indicate that internal control has no effect, while the utilization of regional financial information systems has an effect on the quality of regional government financial reports.

1. PENDAHULUAN

Pada jaman sekarang organisasi sektor publik dan sektor swasta diuntut serta diwajibkan dalam penyusunan laporan keuangan dan diwajibkan melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk publish di jaringan internet melalui website agar semua masyarakat luas bisa melihat dan menilai seberapa transparansi dan akuntabelnya serta dapat di percaya kebenaran laporan keuangan dan baik benarnya pemerintah dalam pengelolaan dana dari masyarakat luas.

Hal lain yang tidak dapat dilupakan dan diabaikan organisasi sektor publik memiliki

peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat untuk memberikan pelayanan jasa atau memproduksi barang-barang publik karna dilihat dari pengertian organisasi sektor publik adalah suatu institusi pemerintah yang memiliki tugas mengelola anggaran dan dana masyarakat baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab instansi pemerintah yang dapat menggambarkan kinerja pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang informasi akuntansi yang menghubungkan kegiatan ekonomi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. (Diansari & Wijaya, 2019). Setiap daerah baik kota maupun kabupaten pasti membutuhkan investor untuk menyediakan dana tambahan untuk keberlanjutan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu daerah. (Santoso & Surenggono, 2018)

Oleh sebab itu pemerintah wajib memperhatikan dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dalam Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, menjadi suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan daerah dan diwajibkan harus mempunyai empat unsur dalam isi dan maksud laporan keuangan atau karakteristik yang menjadikan laporan keuangan berkualitas yaitu: 1) relevan, 2) handal, 3) dapat dibandingkan, dan 4) dapat dipahami. (Sari, 2022). Apabila informasi laporan keuangan sudah dapat menggambarkan kualitas kuantitatif dan kualitatif dalam laporannya yang relevan dan transparan berarti dapat dikatakan laporan keuangan sudah baik.

Suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu sistem yang baik dari sistem pengendalian internal sistem informasi akuntansi dengan pemanfaatan teknologi yang baik dalam penyusunan laporan keuangannya. Efektivitas pengendalian internal ditentukan berdasarkan seberapa baik tiga tujuan pengendalian intern dalam rangka dipenuhi oleh perusahaan, yaitu; pertama, efisiensi dan efektivitas kegiatan, kedua, keandalan dan ketepatan waktu informasi keuangan dan manajemen, dan terakhir, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Hafizah et al., 2019)

Menurut Moeller (2012) Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan dari pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem Informasi Akuntansi pada pemerintahan daerah mengacu pada peraturan pemerintah nomor 56 tahun 2005 yang direvisi oleh peraturan pemerintahan nomor 65 tahun 2010 yang mewajibkan penerapan sistem informasi dengan baik dan relevan serta dapat di andalkan kebenarannya.

Dalam situasi di atas pemerintah daerah atau instansi daerah wajib menunjukkan kinerja yang baik dan sesuai dengan memberikan informasi yang benar terkait laporan keuangan perusahaan. Memenuhi harapan dari pihak internal dan eksternal serta harapan stakeholders bukan berarti tidak akan ada kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga perlu adanya sistem informasi akuntansi yang valid dan relevan. (Santoso & Surenggono, 2018).

Wujud implementasi sistem informasi keuangan di pemerintah daerah berupa dalam pembuatan dan hasil keputusan serta hasil laporan keuangan dan proses pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan sistem teknologi informasi.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) pada tahun 2018 menemukan 8.030 kasus permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari kasus ini kita dapat menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah memiliki kualitas yang rendah dan tidak andal, akuntabel serta tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun materi pelaporan yang dilayangkan oleh GNPRI pada hari Kamis Tanggal 24 Oktober 2019 adalah "Laporan Adanya Dugaan Telah Terjadinya Tindak Pidana Korupsi Penyalahgunaan Dana Desa APBN Tahun Anggaran 2018/2019 pada Pelaksanaan Program Kegiatan Pembangunan Talud, Drainase dan Jalan di Desa Kuripan Kecamatan Subah

Kabupaten Batang. (Senzaki, 2019)

Berdasarkan survei dan analisis masalah yang di uraikan di atas yang telah dilakukan terhadap OPD Kabupaten Batang ternyata dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah ternyata dalam pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah yang menggunakan jaringan internet dan jaringan komputer yang menimbulkan kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan. Serta adanya kasus korupsi pada dana desa yang terjadi di salah satu desa di Kabupaten Batang Jawa Tengah. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dari faktor sistem yang baik yaitu sistem pengendalian internal dan sistem informasi keuangan yang baik yang di terapkan di pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menggabungkan antara dua sistem yaitu sistem pengendalian internal dan sistem informasi keuangan yang di uji pengaruhnya terhadap kualitas keuangan daerah dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya karena menguji antara dua sistem.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Intern COSO, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Batang).**

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori (*Agency Theory*)

Menurut Meckling (1976) “Teori keagenan adalah suatu teori pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan suatu masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* yang dimaksud antara lain terjadinya informasi yang asimetri (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola.” Teori agensi hubungan antara pemerintah dan manajemen departemen pemerintah paling baik dijelaskan dengan menggunakan teori agensi.

2. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kualitas laporan keuangan adalah adanya penilaian dari hal pengukuran secara normatif yang hasil akhirnya berbentuk informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kewajibannya kepada masyarakat. (SAP, 2010).

Dalam Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, menjadi suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan daerah dan diwajibkan harus mempunyai empat unsur dalam isi dan maksud laporan keuangan atau karakteristik yang menjadikan laporan keuangan berkualitas yaitu: 1) relevan, 2) handal, 3) dapat dibandingkan, dan 4) dapat dipahami. (Sari, 2022). Apabila informasi laporan keuangan sudah dapat menggambarkan kualitas kuantitatif dan kualitatif dalam laporannya yang relevan dan transparan berarti dapat dikatakan laporan keuangan sudah baik.

3. Pengertian Sistem Pengendalian Internal (COSO)

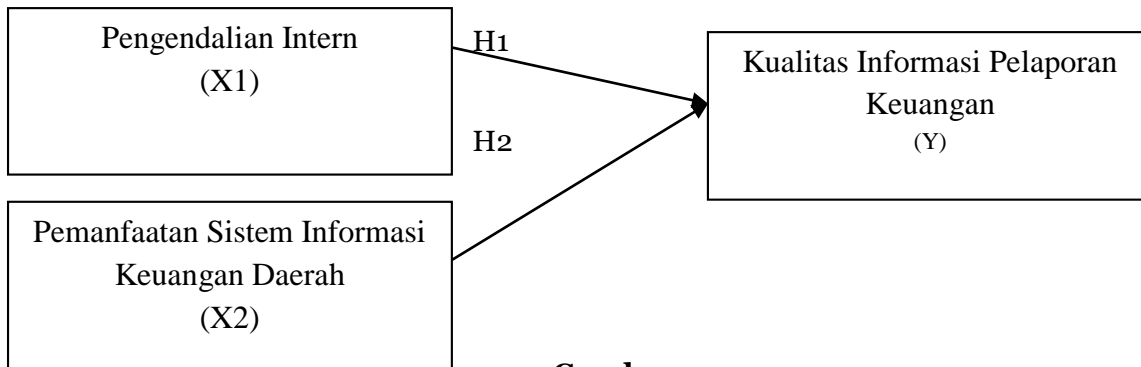
Menurut Moeller (2012) Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, ketahanan dari pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut COSO, (2013) komponen pengendalian internal ada lima yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Mengontrol Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi Pemantauan atau Monitoring

4. Pengertian Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2010 menyatakan bahwa SIKD merupakan sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala

informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Pemerintah daerah atau instansi daerah wajib menunjukkan kinerja yang baik dan sesuai dengan memberikan informasi yang benar terkait laporan keuangan perusahaan. Memenuhi harapan dari pihak internal dan eksternal serta harapan stakeholders bukan berarti tidak akan ada kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga perlu adanya sistem informasi akuntansi yang valid dan relevan. (Santoso & Surenggono, 2018).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pendugaan terhadap suatu pengaruh atau keterkaitan yang timbul dari permasalahan yang diteliti, yang merupakan konsep pemikiran atau perkiraan yang secara efektif dianggap benar (Nurhayati, 2012). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Efektivitas pengendalian internal ditentukan berdasarkan seberapa baik tiga tujuan pengendalian intern dalam rangka dipenuhi oleh perusahaan, yaitu; pertama, efisiensi dan efektivitas kegiatan, kedua, keandalan dan ketepatan waktu informasi keuangan dan manajemen, dan terakhir, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Hafizah et al., 2019)

Menurut Moeller (2012) Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan dari pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Artinya apabila sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, maka seluruh pelaksanaan dalam pembuatan dan pengambilan keputusan penyusunan laporan keuangan dilaksanakan dengan baik. Dari penjelasan tersebut diambil hipotesis yang menyatakan :

H1 : Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan

Sistem Informasi Akuntansi pada pemerintahan daerah mengacu pada peraturan pemerintah nomor 56 tahun 2005 yang direvisi oleh peraturan pemerintahan nomor 65 tahun 2010 yang mewajibkan penerapan sistem informasi dengan baik dan relevan serta dapat di andalkan kebenarannya.

Dalam situasi di atas pemerintah daerah atau instansi daerah wajib menunjukkan kinerja yang baik dan sesuai dengan memberikan informasi yang benar terkait laporan keuangan perusahaan. Memenuhi harapan dari pihak internal dan eksternal serta harapan stakeholders bukan berarti tidak akan ada kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga

perlu adanya sistem informasi akuntansi yang valid dan relevan. (Santoso & Surenggono, 2018).

Wujud implementasi sistem informasi keuangan di pemerintah daerah berupa dalam pembuatan dan hasil keputusan serta hasil laporan keuangan dan proses pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan sistem teknologi informasi.

Oleh karena itu sangat penting bagi pegawai/staf untuk mengerti dan kegunaan sistem tersebut. Dari penjelasan tersebut diambil hipotesis yang menyatakan :

H2 : Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui metode survei yang dilakukan dengan cara penyebaran keusioner yang secara langsung didistribusikan oleh peneliti kepada responden tanpa melalui perantara siapapun. Pada penelitian ini populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Dan metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria.

Penelitian ini menggunakan data primer. Kuesioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner dan dari jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 39 kuesioner.

Untuk teknik analisis menggunakan Uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji Normalitas, Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi berganda (uji F-Test dan T – Test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Pearson Corellation | Tingkat Signifikasi | Keterangan |
|---|-----------|---------------------|---------------------|------------|
| Pengendalian Intern (X1) | P1_X1 | 0,653 | 0,000 | Valid |
| | P2_X1 | 0,623 | 0,000 | Valid |
| | P3_X1 | 0,632 | 0,000 | Valid |
| | P4_X1 | 0,688 | 0,000 | Valid |
| | P5_X1 | 0,617 | 0,000 | Valid |
| | P6_X1 | 0,705 | 0,000 | Valid |
| | P7_X1 | 0,776 | 0,000 | Valid |
| | P8_X1 | 0,683 | 0,000 | Valid |
| Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2) | P1_X3 | 0,627 | 0,000 | Valid |
| | P2_X3 | 0,743 | 0,000 | Valid |
| | P3_X3 | 0,564 | 0,000 | Valid |
| | P4_X3 | 0,784 | 0,000 | Valid |
| | P5_X3 | 0,840 | 0,000 | Valid |

| | | | | |
|------------|------|-------|-------|-------|
| | P1_Y | 0,868 | 0,000 | Valid |
| | P2_Y | 0,727 | 0,000 | Valid |
| Kualitas | P3_Y | 0,581 | 0,000 | Valid |
| Laporan | P4_Y | 0,582 | 0,000 | Valid |
| Keuangan | P5_Y | 0,657 | 0,000 | Valid |
| Daerah (Y) | P6_Y | 0,615 | 0,000 | Valid |
| | P7_Y | 0,681 | 0,000 | Valid |
| | P8_Y | 0,461 | 0,000 | Valid |
| | P9_Y | 0,672 | 0,003 | Valid |

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji validitas di atas terlihat korelasi antara masing-masing item pertanyaan (pertanyaan 1 sampai pertanyaan 27) terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Semua item pertanyaan mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05. Hasil korelasi bivariate dengan melihat output Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item – Total Correlation adalah identik, karena keduanya mengukur hal sama. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner yang ada dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

| Variabel | Alpha Cronbach's | Kriteria Umum | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------|---------------|------------|
| Pengendalian Intern | 0,810 | 0,7 | Reliabel |
| Sumber Daya Manusia | 0,717 | 0,7 | Reliabel |
| Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan | 0,740 | 0,7 | Reliabel |
| Kualitas Laporan Keuangan | 0,820 | 0,7 | Reliabel |

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil tabel 2 maka dapat diketahui bahwa koefisien Alpha pada tiga variabel yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa,kelembagaan desa dan pemberdayaan masyarakat semua bernilai lebih besar dari 0,7 Dengan demikian masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliable.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|-----------------------|-----------|
| | Standardized Residual | |
| N | | 39 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .95971487 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .150 |
| | Negative | .058 |
| Kolmogorov-Smirnov | | -.150 |
| | | .935 |

| | |
|---------------------------------|------|
| Z | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .347 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,935 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,347. Nilai signifikansi ini lebih besar dari α 0,05 ($\alpha = 0,347 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VI F |
| PENGENDALIAN_INTERN | .588 | 1.702 |
| SISTEM_INFORMASI_KEUAN GAN | .536 | 1.867 |

a. Dependent Variable: KUALITAS_LKD

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel bebas, sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park) Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 2.927 | 2.355 | | 1.243 | .222 |
| PENGENDALIAN INTERN | .110 | .078 | .281 | 1.400 | .170 |
| SISTEM INFORMASI KEUANGAN | -.216 | .090 | -.504 | -2.397 | .022 |

a. Dependent Variable: ABSOLUT

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dua dari tiga variabel independent yaitu variabel sistem pengendalian intern dan sistem informasi keuangan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardize | | Standardized | t | Sig. |
|--------------------------------|---------------|------------|--------------|-------|------|
| | d | | | | |
| | Coefficients | | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3.302 | 4.356 | | .758 | .453 |
| PENGENDALIAN_INTERN | .160 | .145 | .129 | 1.104 | .277 |
| SISTEM_INFORMASI_KE U ANGAN | .523 | .167 | .383 | 3.134 | .003 |

a. Dependent Variable: KUALITAS_LKD Sumber :
Data Primer yang diolah, 2022

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$. Berdasarkan hasil analisis dari tabel 6 dengan memperhatikan hasil regresi linier berganda maka didapat model regresi berganda sebagai berikut : $Y = 3.302 + 0,160 X_1 + 0,523 X_2 + e$.

Pengujian Hipotesis

a. Uji f

1. Tabel 7 Hasil Uji f

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| 1 | Regression | 452.705 | 3 | 150.902 | 29.96 | .000 |
| | Residual | 176.269 | 35 | 5.036 | 3 | b |
| | Total | 628.974 | 38 | | | |

a. Dependent Variable: KUALITAS_LKD

b. Predictors: (Constant), SISTEM_INFORMASI_KEUANGAN, SDM, PENGENDALIAN_INTERN

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui bahwa dari hasil uji annova atau f test sebesar 29,963 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan pengendalian intern, sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

- 1) H1 : Sistem Pengendalian Internal COSO tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan .
Berdasarkan pada tabel 6 untuk variabel pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga hipotesis (H1) ditolak.
- 2) H2 : Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Berdasarkan pada tabel 6 untuk variabel pemanfaatan sistem informasi keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga hipotesis (H2) diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

Dari hasil pengujian persamaan regresi menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,104 dengan tingkat signifikan sebesar $0,277 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pemerintah. Dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa penerapan untuk dimensi pengendalian intern Kabupaten Batang sejauh ini belum berjalan dengan baik, lingkungan pengendalian intern yang sesuai pedoman komponen COSO belum di terapkan dengan baik dan dapat dilihat dari diterapkannya bentuk structural entitas yang belum sesuai dengan kebutuhan dan juga pembagian tanggung jawab pada pelaporan keuangan yang belum jelas didalam entitas pemerintahan Kabupaten Batang. Dengan adanya hasil yang belum signifikan maka dapat di simpulkan bahwa sistem pengendalian yang ada di kabupaten batang belum di terapkan dengan baik sesuai dengan pedoman COSO yang mengungkapkan lingkungan pengendalian tidak di laksanakan dengan baik dengan strutur yang kurang jelas Penilaian Risiko sebelum pembuatan keputusan belum di nilai dengan baik dampak dan risikonya, Kegiatan Pengendalian yaitu harus adanya pemisahan tanggungjawab antar pegawai dan, Informasi dan Komunikasi yang masih kurang atau informasi di sampaikan dengan dadakan, Pemantauan atau Monitoring kurang di lakukan secara berkala baik sebulan atau tiga bulan sekali untuk sistem yang telah berlaku dan berjalan.

Hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yendrawati, 2013), hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian persamaan regresi menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,134 dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang bearti H_3 diterima. Hal tersebut berarti variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemanfaatan sistem informasi keuangan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Sistem informasi juga sangat membantu pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Sistem informasi keuangan di batang sudah di dimanfaatkan secara maksimal karena dalam proses administratif keuangan dan non administratif keuangan sudah menggunakan sistem semua untuk semua dinas di kabupaten Batang. Sehingga hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara pemanfaatan sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Mayanti et al., 2022 bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan benpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan daerah di Kabupaten Tanah Datar.

5. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu dalam penelitian ini dalam implementasi pengendalian di Kabupaten Batang belum diterapkan maksimal sesuai dengan komponen COSO sejauh ini belum berjalan dengan baik, lingkungan pengendalian intern dapat dilihat dari diterapkannya bentuk structural entitas yang belum sesuai dengan kebutuhan dan juga pembagian tanggung jawab pada pelaporan keuangan yang belum jelas didalam entitas pemerintahan Kabupaten Batang. Sehingga hasil dalam penelitian ini untuk variabel Pengendalian Intern berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Intern tidak ditetapkan di Organisasi Perangkat Daerah di Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Namun untuk variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu menunjukkan adanya berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi daerah dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan telah di manfaatkan dengan baik di kabupaten Batang, Sistem informasi juga sangat membantu pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Sistem informasi keuangan di batang sudah di manfaatkan secara maksimal karena dalam proses administrative keuangan dan non administratif keuangan sudah menggunakan sistem semua untuk semua dinas di kabupaten Batang. Sehingga hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara pemanfaatan sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Penelitian ini belum mewakili semua wilayah dan belum tergeneralisasi karena penelitian ini dilakukannya hanya menggunakan satu sampel wilayah di Jawa Tengah, yaitu OPD yang ada di Kabupaten Batang Jawa Tengah. Pengambilan data dengan Penelitian ini menggunakan metode survei tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, sehingga kemungkinan mempengaruhi validitas hasil.

Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini telah dirancang dengan baik, namun hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu beberapa saran diperlukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain seperti metode interview untuk mendapatkan kejujuran jawaban responden, dapat diperluas lagi objek nya dan dapat menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu seperti *Good Governance*.

REFERENSI

- COSO. (2013). *COSO Framework-Internal Control*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafizah, N., Rahman, A., Hamzah, N., Jamaluddin, A., & Aziz, K. A. (2019). *Establishing an Effective Internal Control System for Fraud Prevention : July 2019*.
- Mayanti, I. A., Mahaputra, U., Yamin, M., Sukraini, J., Mahaputra, U., Yamin, M., Defitri, S. Y., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2022). (*Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar*) *Indri Apri Mayanti Universitas Mahaputra Muhammad Yamin*. 2(3).
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360., 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Moeller, R. R. (2012). *COSO ENTREPRISE RISK MANAGEMENT (Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes)* (Second Edi). John Wiley & Sons, Inc.
- Nurhayati, S. (2012). Metodologi Penelitian Praktis. In *Universitas Pekalongan Press*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence*, 151–163. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0_9
- Sari, fangela myas. (2022). *KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris pada*

Kabupaten Batang). 3(1), 27–42.

- Senzaki, N. N. (2019). Tindak Korupsi Dana desa APBN di Kabupaten Batang. *ペインクリニック学会 治療指針 2*, February, 1–9. <https://doi.org/10.377/0033-2909.I26.1.78>
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 165–174. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art7>